ANALISIS PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh :
Melyana Santy Apriani Panjaitan
170810186

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021

ANALISIS PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh:
Melyana Santy Apriani Panjaitan
170810186

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM TAHUN
TAHUN 2021

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Melyana Santy Apriani Panjaitan
NPM : 170810186
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat dengan judul :

ANALISIS PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.
Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.
Yang menyatakan,

Batam,21 Januari 2021

Melyana Santy Apriani Panjaitan
170810186

ANALISIS PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana

Oleh
Melyana Santy Apriani Panjaitan
170810186

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 21 Januari 2021

Dr.M.Sunarto Wage, S. E., M. Si.
Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud menjelaskan signifikansi pengaruh tata kelola perusahaan yang di proksi bersama kepemilikan manajerial serta *financial leverage* baik secara parsial ataupun secara simultan pada nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Data dianalisis dengan memakai teknik analisis regresi linear berganda. *Purposive sampling* dipakai selaku metode penentuan sampel di studi ini hingga didapat 10 sampel perseroan dari 61 perseroan dengan kriteria perusahaan yang terdata di Bursa Efek Indonesia, yang telah mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten sepanjang periode 2015-2019 yang sudah diaudit serta perseroan yang memiliki data lengkap mengenai kepemilikan manajerial (KEM), DER (*Debt to Equity Ratio)* dan PBV(*Price to Book Value)* pada tahun 2015-2019 di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdata di BEI. Sumber data yang dipakai di studi ini yaitu data sekunder yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka. Pengolahan data dalam penelitian ini memakai program SPSS (*Statistikal Package for The social Sciens*) versi 25. Capaian pengujian dari studi ini memperlihatkan secara parsial tata kelola yang diproksi dengan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan (bersamaan) tata kelola perusahaan yang diproksi dengan kepemilikan manajerial dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *debt to equity ratio, financial leverage*, kepemilikan manajerial, nilai perusahaan dan tata kelola perusahaan.

ABSTRACK

This study intends to explain the significance of the influence of corporate governance which is proxied with managerial ownership and financial leverage either partially or simultaneously on the value of manufacturing companies in the consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. Data were analyzed using multiple linear regression analysis techniques. Purposive sampling is used as the method of determining the sample in this study to obtain 10 sample companies from 61 companies with the criteria of companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which have published their financial reports consistently throughout the 2015-2019 period that have been audited and companies that have complete data regarding managerial ownership (KEM), DER (Debt to Equity Ratio) and PBV (Price to Book Value) in 2015-2019 in manufacturing companies in the consumer goods industry sector that are listed on the IDX. The data source used in this study is secondary data that is quantitative in the form of numbers. The data processing in this study uses the SPSS (Statistical Package for The Social Sciens) program version 25. The test results of this study show that partially the proxied governance with managerial ownership has a significant effect on firm value and financial leverage has no significant effect on firm value. Simultaneously (simultaneously) corporate governance proxied by managerial ownership and financial leverage has a significant effect on firm value.

***Keywords**: Corporate Governance, Debt to Equity Ratio, Financial Leverage, Firm Value and Managerial Ownership.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkatNya penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu kritik dan saran akan penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan,bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda S.Kom., M.Si., selaku Rektor Universitas Putera Batam yang telah mendampingi dan mendidik.
2. Bapak Dr.Hendri Herman, S.E., M.SI. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E., M.Ak., C.A. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Dr.M.Sunarto Wage, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
7. Kedua Orang Tua yang telah memberikan dukungan dan doanya untuk kesuksesan penulis.
8. Seluruh kerabat karib yang telah mendukung penulis serta terlibat baik Secara langsung atau tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya amin.

Batam, 21 Januari 2021

Melyana Santy Apriani Panjaitan

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR RUMUS ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 4
1.3 Batasan Masalah 4
1.4 Rumusan Masalah 5
1.5 Tujuan Penelitian 5
1.6 Manfaat Penelitian 6
1.6.1 Manfaat Teoritis 6
1.6.2 Manfaat Praktis 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1 Teori Dasar Penelitian 8
2.2 Teori Variabel Y, X 8
2.2.1 Nilai Perusahaan 8
2.2.2 Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan 10
2.2.3 *Financial Leverage* terhadap Nilai Perusahaan 13
2.3 Penelitian Terdahulu 14
2.4 Kerangka Pemikiran 19
2.5 Hipotesis Penelitian 20
BAB III METODE PENELITIAN **21**
3.1 Desain Penelitian 21
3.2 Operasional Variabel 22
3.2.1 Variabe Independen 22
3.2.2 Variabel Dependen 23
3.3 Populasi dan Sampel 23
3.3.1 Populasi 23
3.3.2 Sampel 25
3.4 Jenis dan Sumber Data 27
3.5 Teknik Pengumpulan Data 27
3.6 Teknik Analisis Data 28
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif 28
3.6.2 Uji asumsi klasik 28

3.6.3 Uji Analisis Regresi Liniar Berganda 32
3.6.4 Uji Hipotesis 33
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....36
3.7.1 Lokasi.....36
3.7.2 Jadwal Penelitian..... 36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 37
4.1 Hasil Penelitian 37
4.1.1 Uji Statistik Deskriptif 37
4.1.2 Uji Asumsi Klasik..... 38
4.1.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda..... 43
4.1.4 Uji Hipotesis 45
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian 47
4.2.1 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan 47
4.2.2 Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan..... 48
4.2.3 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan *Financial Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.....49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 50
5.1 Kesimpulan 50
5.2 Saran..... 50
DAFTAR PUSTAKA 52
LAMPIRAN..... 55
Lampiran 1.Penelitian Terdahulu
Lampiran 2. Data Pendukung Penelitian
Lampiran 3. Laporan Keuangan
Lampiran 4. Data Pendukung Penelitian
Lampiran 5.Output Pengelolahan SPSS-25
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian
Lampiran 8. Surat Balasan Penelitian
Lampiran 9. T Tabel, F Tabel

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 19
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Pada Histogram.....39
Gambar 4. 2 Hasil Uji Grafik Normal P-P Plot of Regresion Residual..... 40
Gambar 4. 3 Hasil Uji *Heteroskedastisitas- Scatter Plot*..... 42

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 18
Tabel 3. 1 Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur.....24
Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel 26
Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan yang Digunakan Sebagai Sampel Penelitian 27
Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian..... 36
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik deskriptif.....37
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas dengan *kolmogorov Smirnov* 39
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas..... 41
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas 42
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi 43
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 44
Tabel 4. 7 Hasil Uji T(Parsial) 45
Tabel 4. 8 Hajil Uji F(Simultan) 46
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi 47

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Kepemilikan Manajerial 22
Rumus 3. 2 *Debt to Equity Ratio* 23
Rumus 3. 3 *Price to Book Value* 23
Rumus 3. 4 Analisi Regresi Linear Berganda 33
Rumus 3. 5 Uji T pada Analisis Regresi 34
Rumus 3. 6 Uji F pada Analisi Regresi 35
Rumus 3. 7 Analisis Determinasi R^2 36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan bertujuan guna menjadi entitas keuangan dan melakukan kegiatan bisnis. Tujuan organisasi umumnya digolongkan jadi 2 bagian; tujuan jangka pendek serta panjang. Tujuan jangka pendek perseroan ialah menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu, tetapi maksud jangka panjang perseroan ialah menaikkan nilai bisnis. Nilai perseroan mencerminkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham. Pentingnya nilai perseroan menjadikan semakin selektif bagi investor dan kreditor dalam berinvestasi dan meminjamkan dana kepada perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, memberikan nilai positif untuk investor guna meletakkan modalnya di perseroan. Namun, sebagai peminjam, nilai ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya sehingga peminjam tidak khawatir meminjam dari perusahaan. Nilai perusahaan esensial pula saat perusahaan *go public*. Menjadi publik berarti saham perseroan juga penting karena saham perusahaan diperdagangkan di bursa, artinya valuasinya bisa diperoleh kapan saja.

Penerapan tata kelola merupakan salah satu cara untuk membatasi terjadinya masalah keagenan yang menambah getaran positif bagi investor dan meningkatkan kepercayaan investor. Sistem tata kelola perseroan yang baik melindungi *stakeholder*, manajemen dan kreditor. Sementara memantau perilaku manajer, pemegang saham bersedia mengeluarkan uang untuk apa yang disebut biaya agensi. Satu diantara cara guna menurunkan biaya keagenan ialah bersama

menaikkan biaya operasi. Kemampuan manajer untuk berpartisipasi dalam kepemilikan saham ditujukan untuk memperoleh kepentingan dari pemegang saham. Keterlibatan pemegang saham memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja dalam menjalankan perusahaan. Urusan korporat baik bagi pemegang saham ketika mereka mendapatkan keuntungan jangka panjang dan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam dunia bisnis, *leverage* dibagi menjadi tiga kategori umum, *leverage* operasional, *financial leverage* dan gabungan dari keduanya *combain leverage*. *leverage* yang dibahas dalam penelitian ini yaitu *financial leverage*, dapat didefinisikan sebagai seberapa sering perusahaan menggunakan biaya pembiayaan tetap atas laba bersihnya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Persediaan adalah barang kepemilikan yang siap untuk dijual atau digunakan dalam operasi bisnis umum perusahaan. Inventaris perusahaan juga bervariasi, misalkan Mobil untuk pabrik, yang merupakan aset tetap bagi pembuat mobil di *showroom*. Komoditas ini diklasifikasikan ke dalam persediaan dan aset lancar. Diperlukan tata kelola yang baik, termasuk perencanaan, pengelolaan dan pemantauan kegiatan perputaran persediaan untuk menghindari administrasi yang berlebihan untuk menampilkan konten transaksi internal dan eksternal di perseroan. Kian besar *leverage* maka hendak semakin besar kemungkinan terjadinya kebangkrutan sehingga menimbulkan ketidakpastian di kalangan investor di pasar modal. Harga saham perseroan mampu diukur dari nilai harga saham di pasar. Harga saham perseroan di pasaran mencerminkan penilaian performa perseroan yang sebenarnya. Jadi, jika *leverage* keuangan tinggi, itu akan menurunkan nilai

perusahaan.

Di Indonesia ada beberapa contoh perusahaan yang menghadapi masalah tata kelola perusahaan. Persoalan saham AISA (PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk) ialah satu diantara permisalan utamanya faktor tata kelola perusahaan. AISA terjerumus oleh kejadian penjualan beras yang jadi sumber pendapatan utama perseroan. Manajemen internal mengambil langkah tidak jujur untuk meraup untung dengan menyulih kemasan beras bersubsidi dengan kemasan beras *brand* berkualitas. Mereka membeli beras IR64, beras subsidi pemerintah, lalu memolesnya jadi beras premium serta menjualnya bersama harga lebih tinggi. Pasalnya, harga subsidi IR64 hanya dibeli seharga Rp7000 itu dijual kembali hingga tiga kali lipat atau Rp24.000 per kilogram. Dengan praktik penipuan ini, perusahaan menghasilkan keuntungan satu triliun rupiah sebulan. Kasus itu terjadi pada 15 Januari 2019. Kasus kedua adalah gugatan ke Meikarta yang membuat saham Lippo Karawachi turun sepanjang tahun ini. Diketahui tanggal 16 Oktober 2018, saham Lippo Karawachi telah dicatatkan turun 43 persen. Dugaan suap proyek pembangunan Meikarta (Lippo Group) di cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat turun dari harga per 1 januari 2018 sebesar 484 rupiah menjadi 274 rupiah per saham oleh Bupati Jabar Bekasi Neneng Hasana Yasin. Dengan menggunakan studi kasus di atas, dapat memperlihatkan bahwa tata kelola perusahaan memegang kedudukan yang sangat utama di kelangsungan perseroan serta dimaksudkan guna mencegah perilaku curang guna mewujudkan nilai perseroan yang baik.

Tata kelola perseroan dan *leverage* keuangan ialah faktor penting yang

berdampak ke nilai perseroan. Studi ini menguji pengaruh tata kelola perusahaan serta *leverage* keuanagan pada nilaiperusahaan. Penelitian ini melakukan verifikasi terhadap data perseroan yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta data serta informasi yang terdapat di laporan keuangan tahunan. Sehingga penelitian ini diberi judul :

"ANALISIS TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA".

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang penelitian di atas, maka peneliti melakukan identifikasi persoalan dari studi ini sebagai berikut :

1. Tata kelola perusahaan mempunyai peran yang esensial guna pertanggungjawaban perusahaan serta diharapkan dapat mencegah perilaku kecurangan agar dapat terciptanya nilai perusahaan yang baik.
2. Kualitas suatu perusahaan akan berdampak negatif jika tata kelola perusahaan tidak dijalankan dengan baik atau *Good Corporate Governance*.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi persoalan di atas, dikarenakan alasan waktu dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, maka berikut batasan masalah telah dirumuskan:

1. Penelitian ini menggunakan Tata Kelola Perusahaan, *Financial Leverage* serta Nilai Perusahaan di tahun 2015-2019.
2. Objek yang dikaji yaitu perseroan manufaktur yang terdata di BEI khususnya di bidang industri barang konsumsi (*consumer goods industry*).
3. Laporan keuangan tahunan yang dipakai ialah laporan keuangan perseroan yang sudah dipublikasikan sepanjang periode 2015 sampai dengan 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Bergantung pada pembatasan persoalan, rumusan persoalan di studi ini ialah:

1. Apakah tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan di perseroan yang terdata dalam Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *financial leverage* berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan di perseroan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah tata kelola perusahaan dan *financial leverage* berpengaruh secara simultan pada nilai perusahaan di perseroan yang terdata dalam Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai persoalan yang dirumuskan sebelumnya, hingga maksud studi ini ialah:

1. Untuk mengetahui dampak tata kelola perusahaan pada nilai perusahaan pada perseroan yang terdata dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dampak *financial leverage* pada nilai perusahaan pada perseroan yang terdata dalam Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan serta *financial leverage* pada nilai perusahaan di perseroan yang terdata dalam Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Capaian studi ini dicitakan berguna untuk pembaca. Keunggulan dari studi ini yakni:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Keunggulan untuk landasan berfikir dari studi ini ialah:

1. Bagi Mahasiswa

Berguna sebagai tolok ukur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis pengaruh tata kelola perusahaan serta *financial leverage* pada nilai perusahaan dan menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran.

2. Bagi Masyarakat

Studi ini hendak jadi sumber informasi yang bermanfaat bagi warga dan akan menambah nilai pengetahuan di bidang GCG, *financial leverage* dan nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peneliti tentang pengaruh tata kelola perseroan serta *financial leverage* pada nilai perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis di studi ini adalah:

1. Bagi Investor

Selaku bahan rekomendasi guna investor di penetapan keputusan investasi

dan membantu investor dalam menganalisa perkembangan suatu perusahaan sebelum menanam sahamnya terhadap perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dalam penelitian ini mampu membantu perusahaan dalam pengelolaan, baik GCG maupun laporan keuangannya dan menjadi refrensi untuk mengetahui prospek kemajuan perusahaan.

3. Bagi Pihak Kampus Universitas Putera Batam

Selaku acuan serta jadi basis untuk studi seterusnya di bidang yang sepadan utamanya di Universitas Putera Batam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

Menentukan informasi keuangan adalah tujuan umum akuntansi di penentuan keputusan. Menurut Hery, (2015:4) akuntansi adalah aktifitas jasa, yakni fungsi menyediakan informasi tentang unit keuangan dan berguna untuk pengambilan keputusan keuangan.

2.2 Teori Variabel Y, X

2.2.1 Nilai Perusahaan

Perusahaan memiliki nilai yang mencerminkan nilai bukunya dalam bentuk nilai pasar ekuitas juga nilai total hutang serta nilai total ekuitas. penerapan GCG yang baik sesuai regulasi yang berlaku, memungkinan investor memberi respon positif pada kinerja perseroan (Nurfaza, Gustyana, dan Iradianty, 2017:3). Nilai perusahaan yang diperdagangkan secara publik tercermin dari nilai pasar atau harga saham dan juga menunjukkan nilai semua aset, sehingga harga saham yang lebih tinggi merepresentasikan nilai perseroan yang lebih tinggi. Nilai suatu perseroan mampu dijelaskan dengan beberapa konsep, yakni :

1. Nilai Nominal

   Nilai nominal tersebut secara resmi termuat di anggaran dasar perseroan, dicantumkan secara eksplisit dalam pembukuan perseroan serta dicantumkan pula dengan jelas pada surat kolektif saham.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar yang kerap dinamai dengan nilai tukar merupakan harga yang dihasilkan dari proses negosiasi di bursa. Nilai ini baru mampu ditetapkan saat saham perseroan dijual di bursa.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik ialah konsep yang sangat tidak terwujud sebab melibatkan estimas nilai riil sebuah perseroan. Dalam konsep nilai intrinsik, nilai nilai bukan sekedar nilai aset suatu kelompok, tetapi nilai perseroan selaku unit bisnis yang mampu menciptakan profit dimasa mendatang.

4. Nilai Buku

Nilai buku ialah perseroan yang dikalkulasi berdasarkan konsep akuntansi. Ini hanya dikalkulasi bersama membagi selisih antara jumlah aktiva serta jumlah hutang bersama total saham yang diterbitkan.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi ialah nilai penjualan semua aktiva perseroan selepas dikurangi seluruh kewajiban yang wajib dilunasi. Nilai tunai mampu dikalkulasi sebagai nilai buku berdasarkan saldo akun saat ini yang dibuat pada saat perusahaan bangkrut.

Menurut Sudana, (2011:134) nilai perusahaan merupakan hasil yang diperoleh di masa mendatang melihat nilai sekarang yang dapat diperoleh dari hasil pendapatan. Maka kesimpulan dari pendapat diatas menyatakan bahwa nilai perusahaan ialah ukuran esensial pada kekayaan pemegang saham. Parameter nilai pasar amat dipengaruhi peluang investasi. Peluang investasi memberi sinyal

positif guna pertumbuhan serta nilai pertumbuhan perseroan.

2.2.2 Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sutedi, (2011:7) *corporate governance* ialah seperangkat aturan yang mengontrol korelsi antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintahan, pegawai, serta pemangku kepentingan internal serta eksternal lain. Atau bersama arti lain sistem periksa dan kendalikan perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi tata kelola perseroan itu yakni:

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah sejumlah faktor yang bersumber dari luar perseroan yang amat berdampak ke kesuksesan implementasi GCG, yakni:

1) Adanya sistem hukum yang baik untuk menjamin keadilan yang seragam serta efektif.
2) Dukungan atas penerapan GCG oleh sektor publik / organisasi pemerintah, dengan harapan terlaksananya *good governance* serta *clean governance* mengarah ke *good governance* yang sejati.
3) Terdapat contoh penerapan GCG yang tepat (*best practice*) yang mampu jadi acuan penyelenggaraan GCG yang efektif serta profesional.

   Ini adalah referensi yang bagus.
4) Mengembangkan sistem nilai sosial yang mendorong implementasi GCG di warga. Hal ini utama sebab sistem secara aktif melibatkan berbagai kelompok perusahaan yang sedang berkembang untuk mendukung penerapan sukarela dan sosialisasi GCG.
5) Di sisi lain, hal tersebut merupakan prasyarat keberhasilan penerapan GCG

khususnya di Indonesia, dan sikap antikorupsi yang tumbuh di lingkungan masyarakat dimana perusahaan beroperasi adalah perluasan kesempatan kerja dengan peningkatan kualitas. pendidikan dan masalah. Dapat pula dikatakan bahwa perbaikan lingkungan masyarakat selama penerapan GCG amat mempengaruhi kualitas serta skor perseroan.

b. Faktor Internal

Faktor internal bertanggung jawab atas penerapan praktik GCG yang tepat dari dalam perseroan. Sejumlah faktor tersebut meliputi:

1) Budaya perseroan yang mendorong implementasi GCG pada mekanisme korporasi dan sistem operasi manajemen.
2) Beragam aturan serta pedoman yang diterbitkan oleh perseroan terkait dengan implementasi nilai GCG.
3) Manajemen pengendalian risiko perseroan pula dibasiskan pada prinsip-prinsip standar GCG.
4) Terdapat sistem audit yang efektif di perseroan guna menangkal ketidaksesuaian
5) Masyarakat dari waktu ke waktu dapat memahami dan memantau setiap tahapan perkembangan dan mobilitas perusahaan sehingga masyarakat dapat memahami setiap tahapan dan tahapan perusahaan (Yunita et al, 2017:85).

Studi tata kelola perusahaan (*corporate governance*) sudah naik di sejumlah tahun terakhir, terutama setelah krisis keuangan Asia. Pengamatan ini lebih terfokus untuk melihat bahwasannya mekanisme tata kelola perusahaan bisa mengatasi masalah kepentingan dalam perusahaan (Rahmawati, 2017:1).

Lemahnya perlindungan terhadap hak minoritas menjadi berita utama dalam tata kelola perusahaan, dimana kepemilikan pengendali mengeksploitasi kepemilikan minoritas, dan memperburuk permasalahan kepentingan dengan rendahnya keterbukaan perusahaan,ekspansi usaha yang beragam jenis, leverage yang tinggi dan struktur keuangan beresiko.

Berdasarkan analisis ada empat teori utama yang sering digunakan dalam menjelaskan *corporate governance* yaitu *agency theory*, *stakeholder theory,stewardship theory* dan *resource dependency theory*. Menurut Paramita dan Putri, (2018:100) bertujuan untuk mengurangi risiko keagenan akibat informasi asimetris. Tata kelola perusahaan yang baik dapat menurunkan biaya ekuitas, yang dapat mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Terdapat banyak perwakilan yang mengukur tata kelola perusahaan sebagai praktik (Dewanti dan Djajadikerta, 2018:3);

1. Presentase kepemilikan saham manajerial

Kepemilikan manajemen Kepemilikan manajemen adalah persentase kepemilikan direksi, pejabat dan dewan direksi. Persentase direksi, manajer dan direktur auditor ditunjukkan di laporan keuangan dan diperlihatkan bersama persentase kepemilikan perseroan pada dewan eksekutif. Kian besar keterlibatan manajer di perseroan hingga kian besar pula aksi manajer untuk memaksimalkan nilai perseroan. Pemisahan antara kepemilikan dan manajemen perseroan dapat menyebabkan konflik antara klien serta agen karena mereka memaksimalkan keuntungan mereka. Konflik kepentingan terjadi ketika permasalahan memiliki aliran kas bebas yang besar dari investasi perusahaan. Sepatutnya aliran kas

tersebut dikembalikan kepada shareholder dalam bentuk dividen, namun seringnya manajer melakukan tindakan yang bertentangan dengan harapan shareholder.dalam pandangan *corporate governance* struktur kepemilikan merupakan elemen penting dalam mengatasi konflik kepentingan antara shareholder dan manajer (Rahmawati 2017:52).

Dalam penelitian Ayu dan Sumadi, (2019:84) bermaksud guna melihat dampak tanggung jawab perseroan serta administrasi pada nilai perseroan. Nilai perusahaan di studi ini dapat dibandingkan memakai Tobin's Q-score. Makna penting dari studi ini terletak pada perseroan manufaktur yang terdata di BEI periode 2014-2016. Metode analisis dalam studi ini memakai regresi linier berganda. Capaian studi memperlihatkan kepemilikan institusional berdampak positif pada nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajemen tidak berdampak pada nilai perusahaan.

2.2.3 *Financial Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Financial leverage adalah keputusan keuangan perseroan perihal hutang. Leverage merupakan investasi keuangan yang dihasilkan dari keputusan keuangan yang berhubungan bersama keputusan perseroan untuk membiayai investasi perseroan. Bisnis dapat memakai hutang (*leverage*) untuk meningkatkan *capital gain*. Jika utilisasi hutang tinggi, itu tidak baik karena dapat menyebabkan penurunan keuntungan bisnis. Artinya nilai leverage mencerminkan risiko yang lebih tinggi dari investasi yang lebih tinggi, sedangkan leverage yang lebih rendah menunjukkan risiko yang lebih rendah. Penelitian yang dilakukan (Kevin dan Panjaitan, 2018:3) mengetahui dampak *leverage* pada nilai perseroan, yang

menurutnya *leverage* mempunyai dampak yang signifikan pada nilai perseroan. Dan dalam penelitian (Suwardika dan Mustanda, 2017:4) mengemukakan bahwa *leverage* berdampak signifikan pada nilai perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian dilaksanakan Nurfaza, Gustyana, dan Iradianty, (2017:1-6) yang berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan" Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Independent variable* yang dipakai di riset ini yakni Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen serta variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Metode yang dipakai guna pengambilan sampel ialah *purposional sampling*, hingga studi ini menguji dan menganalisis 8 perusahaan, namun teknik analisis yang dipakai ialah regresi data panel. Capaian studi yang menggunakan pengujian secara parsial serta simultan, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, serta agen independen tak berdampak pada nilai perusahaan.

Studi oleh Muid dan P, (2017:1-8) menganalisa tentang "Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan". Variabel independen yang dipakai di studi ini ialah tata kelola perseroan dan perencanaan pajak, variabel dependenya adalah nilai perusahaan yang dimana *leverega* selaku variabel kontrolnya. Riset ini memakai pendekatan analisis regresi linear berganda. Analisis data dilaksanakan memakai program SPSS 19. Sesuai capaian studi, mampu dikonklusikan tata kelola perusahaan serta penghindaran pajak berdampak secara signifikan pada nilai perusahaan. Dengan

kata lain, tata kelola perusahaan yang baik hendak menaikkan nilai perseroan. Serta penghindaran pajak mempunyai pengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Pada studi Yunita et al, (2017:1-9) yang bertujuan untuk mengetahui secara simultan atau parsial tata kelola perusahaan dan gambaran nilai perusahaan dan efeknya pada perseroan subdivisi perseroan yang terdata di BEI. Teknik analisis data yang dipakai di studi ini ialah pengujian penerimaan klasikal, analisis deskriptif kualitatif serta analisis deskriptif kuantitatif. Hasil studi ini ialah bahwa tata kelola perseroan kepemilikan perseroan berdampak positif pada nilai perusahaan, sedang Dewan Komisaris Independen serta Komite Audit berdampak negatif pada nilai perseroan.

Dalam penelitian Dewanti dan Djajadikerta, (2018:1-17) yang bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan pada nilai perseroan pada subsektor industri telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2011 sampai 2016. Mempelajarinya memakai analisis regresi linear berganda melalui pertolongan software SPSS 20. Variabel independennya ialah kinerja keuangan yang diproksi memakai *current ratio, receivable turnover, debt to equity ratio, return on asset*, serta *earning per share* serta *corporate governance* yang diukur dengan persentase kepemilikan institusional, persentase dewan komisaris independen yang menyimpulkan bahwa return on asset, persentase kepemilikan institusional, serta persentase dewan komisaris independen dalam beberapa kasus berpengaruh signifikan pada nilai perseroan. Sementara secara bersamaan rasio lancar, perputaran hutang, rasio leverage, laba atas investasi, laba per saham, persentase kepemilikan perusahaan, persentase

dewan direksi independen serta keberadaan komite audit semuanya mempunyai dampak signifikan pada nilai perusahaan.

Dalam penelitian Purnamawati, Yuniarta, dan Astria, (2017:1-7) meliputi hubungan antara praktik tata kelola perseroan yang baik dengan nilai perusahaan dan sejauh mana tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility)* disajikan selaku variabel pemoderasi. Studi ini memakai analisis regresi hirarki guna menguji moderasi terhadap korelasi antara *dependent variable* serta *independent variable*. Efek utama dilaksanakan dalam tes dan studi efek moderasi menggunakan analisis regresi hierarki. Hasil dari studi ini memperlihatkan ada korelasi yang positif serta signifikan antara mekanisme GCG bersama nilai perseroan, Namun demikian, terdapat capaian yang tak signifikan antara tingkat pengungkapan CSR bersama nilai perseroan.

Pada studi yang berjudul "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure* Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan"(Anna dan RT, 2018:1-10). Maksud studi ini ialah guna menguji dampak pengungkapan modal intelektual (ICD) misalnya ukuran perseroan, *leverage*, *profitabilitas*, komite audit, *independensi* dewan serta ukuran dewan di pengungkapan Modal Intelektual, serta nilainya bagi perseroan. Dalam sebuah riset yang berfokus di perseroan perbankan, model regresi simultan dipakai guna menguji *endogenitas* strategi pelaporan perseroan. Capaian sudah membuktijkan (1) ukuran perseroan, komite audit serta ukuran dewan mempunyai dampak yang signifikan serta positif pada pengungkapan modal intelektual, (2) *leverage*, *profitabilitas* dan kebebasan akuntansi tak mempengaruhi

pengungkapan secara material, (3) pengungkapan modal intelektual perusahaan mempunyai dampak signifikan serta positif pada nilai perseroan.

Dalam penelitian Suwardika dan Mustanda, (2017:1-29) bertujuan untuk menjelaskan pentingnya *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, serta *profitabilitas* bagi nilai perseroan *real estate* yang terdata di BEI. Studi ini menggunakan motode *purposive sampling*. Sumber data yang dipakai di studi ini yakni data sekunder. Regresi linier berganda ialah teknik olah data yang dipakai di studi ini. Selepas dilaksanakan pengujian hingga didapat capaian *leverage*, pertumbuhan perseroan, serta *profitabilitas* mempengaruhi nilai perseroan, yakni variabel yang mempunyai korelasi positif yakni *leverage* serta *profitabilitas*, sedang pertumbuhan bisnis memiliki korelasi yang negatif, tetapi ukuran bisnis tidak mempengaruhi signifikansinya nilai perseroan.

Studi dilaksanakan Onasis dan Robin, (2016:1-22) menggambarkan dampak tata kelola perseroan pada nilai perseroan di sektor keuangan yang terdata di BEI. Maksud studi ini ialah guna menguji dampak tata kelola perseroan pada Tobin’s Q selaku pengukur nilai perseroan. Studi ini memakai ukuran perusahaan, usia perseroan, *leverage* serta ROA selaku variabel kontrol. Metode yang dipakai studi ini yakni *purposive sampling*. Capaian studi memperlihatkan ukuran dewan direksi, dewan independen, komite audit, rapat komite audit, *leverage*, serta ROA berpengaruh positif signifikan pada nilai perseroan. Perbedaan ukuran serta umur perseroan memberikan dampak negatif yang signifikan pada nilai perseroan. Selain itu, kepemilikan asing dan pengelolaan properti tak mempengaruhi nilai perseroan.

Penelitian yang dilakuan Sitorus et al, (2020:1-17) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financial Leverage*, Kebijakan Dividen, serta *Earning Per Share* pada Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Makanann dan Minuman yang terdata di BEI. Untuk teknik penentuan sampelnya memakai *purposive sampling*. Penelitian memakai teknik analisis regresi linier berganda. Studi ini berhasil memperlihatkan bahwa *Finalcial Leverage*, Kebijakan Dividen, serta *Earning Per Share* (EPS) berdampak secara bersamaan serta signifikan pada nilai perseroan, pada perseroan manufaktur makanan serta minuman yang terdata di BEI fase 2013-2017.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan dengan tabel dibawah :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurfaza ,Gustyana, dan Iradianty, (2017)	Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2015)	Independen: X: *Good Corporate Governance* Dependen : Y : Nilai Perusahaan	Kinerja keuangan serta tata kelola perseroan secara simultan tak berdampak signifikan pada nilai perusahaan.
2	Muid dan P, (2017)	Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai perusahaan	Independen : $X_{1:}$ Tata Kelola Perusahaan $X_{2:}$ Penghindaran Pajak. Dependen : Y : Nilai Perusahaan	Tata kelola perseroan berdampak signifiksn positif pada nilai perseroan Sedangkan penghindaran pajak berdampak signifikan negatif pada nilai perusahaan

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu (lanjutan)

3	Onasis dan Robin (2016)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI	Independen : X :Tata Kelola Perusahaan Dependen: Y : Nilai Perusahaan	Ukuran Dewan Direksi, Dewan Independen, Komite Audit, Rapat Komite Audit, *Leverage*, serta ROA berdampak Signifikan Positif pada Nilai Perusahaan sedang kepemilikan asing serta kepemilikan manajerial tak mempunyai dampak pada nilai perusahaan.

Sumber : Data diolah,2020

2.4 Kerangka Pemikiran

Di penelitian ini, kerangka kerja yang akan menjelaskan tata kelola perusahaan serta *leverage* keuangan pada nilai perusahaan dapat dilihat sebagai berikut:

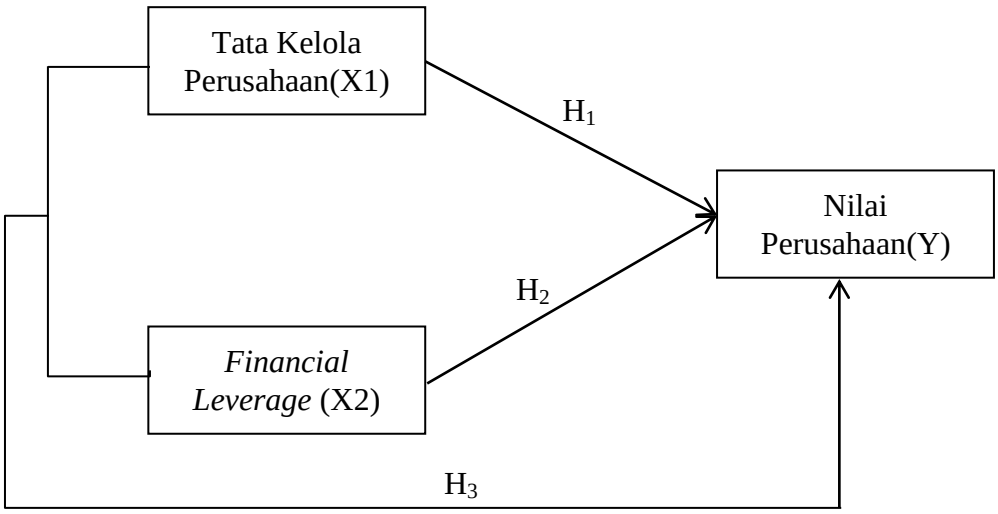

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Sesuai uraian dan gambar model di atas, hingga hipotesis guna studi ini dibuat yakni:

H_1 : Tata Kelola Perusahaan berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan di perusahaan yang terdata di Bursa Efek Indonesia.

H_2 : *Financial Leverage* berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan di perusahaan yang terdata di Bursa Efek Indonesia.

H_3 : Tata Kelola Perusahaan serta *Financial Leverage* berpengaruh secara simultan pada nilai perusahaan di perusahaan terdata di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan metode yang dipakai di studi ini. Metode kuantitatif ialah metodologi studi yang didasarkan pada filosofi positif dan dipakai untuk melakukan analisis data kuantitatif atau statistik, mempelajari populasi ataupun sampel tertentu, mengumpulkan data dengan alat studi, menguji hipotesis suatu teori (Sugiyono, 2014:80). Macam studi yang dipakai ialah penelitian *explanatory*. Studi penjelasan ialah studi yang bermaksud untuk menguji sebuah teori ataupun hipotesis guna memperkokoh ataupun menolak teori ataupun hipotesis bias studi yang ada.

Masalah dengan penelitian kuantitatif harus jelas. Sebelum merumuskan masalah, masalah diidentifikasi dan didefinisikan. Guna menanggapi perumusan persoalan dipakai teori dan tanggapan berdasarkan teori disebut hipotesis, yang artinya tanggapan sementara terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan (Grahita Chandrarin, 2017:97). Dalam studi ini, pengumpulan data dilakukan untuk beberapa kelompok demografi, terutama perseroan manufaktur khususnya di bidang industri barang konsumsi yang terdata di BEI. Analisis dilakukan di data ini untuk menarik kesimpulan dari data. Maksud studi ini ialah guna mengetahui dampak *financial leverage* terhadap kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan.

3.2 Operasional Variabel

Terdapat 2 macam variabel dipakai di studi ini, yaitu. *Independent variable* serta *dependent variable*. *Independent variable* ialah variabel yang menyebabkan perubahan pada *dependent variable*. *Dependent variable* ialah variabel pengaruh ataupun hasil dari suatu variabel bebas.

3.2.1 Variabe Independen

Independent variable di studi ini ialah tata kelola perusahaan (X1) dan *financial leverage* (X2), yang hendak dijabarkan yakni:

3.2.1.1 Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan yang di proksi dengan kepemilikan manajerial sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah total dari modal saham oleh manajemen perseroan. Indikatornya adalah persentase saham beredar dengan total saham yang dipunya manajemen perseroan. Kepemilikan manajerial mampu diformulasikan yakni :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} x100\%$$

Rumus 3. 1 Kepemilikan Manajerial

3.2.1.2 Financial Leverage

Financial leverage ialah ketetapan keuangan perseroan dalam hal hutang. *financial leverage* adalah kebijakan moneter yang dihasilkan dari keputusan keuangan perusahaan untuk mendanai investasinya. Rumus perhitungannya menurut Kaur, (2015) dengan skala pengukuran rasio rumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Rumus 3. 2 *Debt to Equity Ratio*

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut Grahita Chandrarin, (2017:83) menyimpulkan bahwa variabel terikat adalah variabel utama yang menjadi fokus penelitian. *Dependent variable* yang dipakai di studi ini ialah nilai perusahaan yang dapat diukur dengan :

1. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) yakni rasio angka yang ditawarkan pasar keuangan pada manajemen serta bisnis selaku bisnis yang berkembang. PBV tinggi bermakna pasar percaya pada masa depan perseroan. Kian tinggi PBV bermakna pasar percaya terhadap prospek perseroan itu. Kian tinggi nilai kuota PBV dibanding dana yang diletakkan di perseroan, hingga kian tinggi nilai investornya dan kian besar kesempatan investor guna membeli saham di perseroan tersebut (Stiyarini, 2016:8). Rumus PBV adalah :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Rumus 3. 3 *Price to Book Value*

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan jajaran anggota dengan karakteristik tertentu yang dapat digunakan oleh perusahaan yang terdata di BEI utamanya di sektor industri barang konsumsi, untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2014:80). Populasi di studi ini ialah 61 perseroan. Ini yakni nama perseroan yang tercatat di BEI utamanya di sektor industri barang konsumsi:

Tabel 3. 1 Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur

No	Kode Perseroan	Nama Perseroan	Tanggal ISO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13-06-1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11-06-1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10-07-2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14-05-2004
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08-05-1995
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19-12-2017
7	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk	09-04-2020
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09-07-1996
9	CINT	Chitose Internasional Tbk	27-06-2014
10	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05-05-2017
11	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20-04-2019
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27-02-1984
13	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	22-01-2020
14	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	11-11-1994
15	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	14-09-2020
16	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08-01-2019
17	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-08-1990
18	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10-10-2018
19	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	15-08-1990
20	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22-06-2017
21	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	21-06-2017
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-10-2010
23	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	14-10-2002
24	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12-02-2020
25	INAF	Indofarma Tbk	17-04-2001
26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-07-1994
27	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	04-07-2019
28	KAEF	Kimia Farma Tbk	04-07-2001
29	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25-11-2019
30	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28-10-1993
31	KINO	Kino Indonesia Tbk	11-12-2015
32	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-07-1991
33	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	05-10-2018

Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur (Lanjutan)

34	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	17-10-1994
35	MBTO	Martina Berto Tbk	13-01-2011
36	MERK	Merck Tbk	23-07-1981
37	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	15-12-1981
38	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27-07-1995
39	MYOR	Mayora Indah Tbk	04-07-1990
40	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18-09-2018
41	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29-12-2017
42	PEHA	Phapros Tbk	01-01-2011
43	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18-10-1994
44	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-10-2001
45	RMBA	Bentoel Internasional Investam Tbk	05-04-1990
46	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-06-2010
47	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08-06-1990
48	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	18-12-2013
49	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05-01-1993
50	SKLT	Sekar Laut Tbk	08-09-1993
51	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk	07-07-2020
52	SOHO	Soho Global Health Tbk	08-09-2020
53	STTP	Siantar Top Tbk	16-12-1996
54	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14-02-2000
55	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30-09-1993
56	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk	06-08-2020
57	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17-06-1994
58	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra Tbk	02-07-1990
59	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11-01-1982
60	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18-12-2012
61	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21-06-2017

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sample ialah kumpulan subjek yang memiliki populasi dan mempunyai kesamaan karakteristik anggota perusahaan (Sugiyono, 2014:81). Sampel yang dipakai di studi ini ialah perseroan yang terdata di BEI. Cara penentuan sampel dilaksanakan secara metode *purposive sampling* yang bertujuan menghasilkan

sampel yang *representative* menurut kriteria yang ditetapkan dan adapun syarat yang memenuhi kriteria-kriteria yakni:

1. Perseroan manufaktur yang terdata di BEI utamanya di bidang industri barang konsumsi (*consumer goods industry*).
2. Perusahaan secara konsisten mempublis laporan keuangan tahunan periode 2015-2019 dan telah diaudit.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai tata kelola perusahaan yang direpresentasikan oleh kepemilikan manajerial (KEM), DER dan PBV pada tahun 2015-2019.

Data yang dipakai di studi ini dikumpul dari laporan keuangan tiap perseroan manufaktur yang terdapat di BEI khususnya di bidang industri barang konsumsi (*consumer goods industry*). Selama tahun 2015-2019. Berdasarkan pertimbangan peneliti, 10 perusahaan menjadi sampel yang mencukupi kriteria dan dipakai di studi.

Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perseroan Manufaktur khususnya Disektor Industri Barang Konsumsi yang Terdata Di BEI	61
2	Perusahaan yang Tak secara Konsisten Mempublis Laporan Keuangan Tahunan Periode 2015-2019	(40)
3	Perseroan yang Tak Mempunyai Data Lengkap Tentang Kepemilikan Manajerial,*Financial Leverage* serta *Price to Book Value* selama tahun 2015-2019	(11)
	Jumlah Sampel Akhir	10

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan yang Digunakan Sebagai Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal ISO
1	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17 Juni 1994
2	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Des 2012
3	PSDN	Prasidha Aneka Niaga	18 Okt 1994
4	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28 Okt 1993
5	LMPI	Langgeng Makmur Industri	17 Okt 1994
6	CINT	Chitose Internasional	27 Juni 2014
7	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	02 Juli 1990
8	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
9	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Ags 1990
10	STTP	Siantar Top Tbk	16 Des 1996

Sumber: Data Diolah (2020).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Macam data yang dipakai di studi ini yaitu data sekunder yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka. Data sekunder yang diperoleh adalah Rasio Tata Kelola Perusahaan yang di proksi bersama kepemilikan manajerial, *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* yang bersumber dari laporan keuangan atau laporan tahunan *(annual report)* perseroan yang terdata di BEI dari tahun 2015-2019 yang berasal dari *website* www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik penghimpunan data melalui penelusuran perpustakaan yang diperoleh dari buku teks, literatur, dan jurnal penelitian sebelumnya. Selain itu, pengumpulan data sekunder dilakukan lewat situs resmi BEI (www.idx.co.id). Data dari 10 perusahaan yang dijadikan sampel berupa laporan tahunan selama 5 tahun terakhir (2015-2019) dari masing-masing perusahaan dalam bentuk *softcopy*.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang dipakai di studi ini ialah data sekunder. Artinya, data tersebut sudah tersedia oleh lembaga atau pihak yang menerbitkan atau menggunakan data itu. Teknik analisis data yang dipakai di studi ini bertujuan guna melihat dampak *independent variable* pada *dependent variable* yang diamati. Analisis yang dipakai ialah analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) bersama bantuan SPSS 25. Sebelum melakukan teknik analisis data, data yang diamati harus diuji dan dikendalikan biasnya. Tes yang dilakukan di studi ini ialah:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiono, (2015:147),statistik deskriptif dipakai guna mengolah data bersama menggambarkan ataupun menginterpretasikan data yang dikumpulkan tanpa ujuan untuk menarik konklusi umum ataupun generalisasi. Statistik deskriftif yang dipakai di studi ini dimulai dengan jumlah kuantitas data(N), nilai rerata (*mean*), angka *minimum*, angka *maksimum*, standar penyimpangan dan varian (Grahita Chandrarin, 2017:139).

3.6.2 Uji asumsi klasik

Seperti yang telah dijelaskan di atas, data harus diuji dan dikendalikan biasnya, baik bias yang muncul dari penggunaan model empiris maupun bias dari data yang digunakan. Bias tersebut antara lain bias normalitas atau linearitas data, bias variabel independen (*multikolinieritas*), bias data *cross-sectional* perusahaan (*heteroskedastisitas*), bias data *time series* (autokorelasi), dan bias risiko data. Berdasarkan bias tersebut maka uji asumsi klasik yang dipakai guna studi ini

terdiri dari uji normalitas data, *multikolinearitas*, *heteroskedastisitas*, dan autokorelasi(Grahita Chandrarin, 2017:139).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Tesis yang dirumuskan menurut Sugiyono, (2014:149) diuji dengan statistik parametrik, meliputi penggunaan uji-t untuk satu model, korelasi dan regresi, analisis varians, dan uji-t untuk dua model. Penggunaan statistik parametrik umumnya harus dipecah untuk tiap variabel data yang hendak dikaji. Maka, sebelum membuat asumsi kedua, dulu dilaksanakan uji normal terhadap data.

Uji ternormalisasi dipakai guna mengetahui apa nilai residual yang diteliti (perbedaan yang terjadi) berdistribusi normal ataupun tak normal. Nilai residu yang terdistribusi normal menciptakan kurva yang apabila digambar berwujud lonceng. Uji normal dilaksanakan untuk mengetahui derajat normalitas data yang dipakai, terlepas dari apa data tersebut berdistribusi normal ataupun tidak. Derajat normalitas data amat utama sebab dalam data yang biasanya terdesentralisasi, data dinyatakan *representatif* dari populasi. Gambaran suatu data berdistribusi normal jika :

1. sebuah kurva mempunyai puncak tunggal bersama wujud yakni bel
2. Nilai *mean* bertempat ditengah kurva normal
3. Sebab berbentuk simetris, hingga median serta mode dari sebuah distribusi data bertempat pula ditengah, maka guna kurva normal, hingga rerata, median, serta mode mempunyai nilai yang sepadan.
4. Kedua sisi distribusi normal memanjang tiada batas serta garis horizontal tak boleh disentuh.

Untuk menentukan normalitas data, mampu dilakukan memakai Histogram, normal P-Plot, *skeness*, serta *kustoris* atau dengan Uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* (Priyatno, 2010:109). Satu diantara cara guna menafsirkan normalitas data ialah bersama mendefinisikan yang lain.

1. H0 = Data terdistribusi normal
2. Ha = Data tak terdistribusi normal

Pada prosedur kedua, kriteria untuk menguji pembuktian anggapan seperti dibawah ini:

1. Apabila signifikan < 0,05 menolak H0, hingga Ha diterima
2. Apabila sig > 0,05 H0 diterima, hingga Ha ditolak

3.6.2.2 Uji multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2016:151) pengujian *multikolinearitas* adalah guna mengetahui apa model regresi menemukan hubungan antar *independent variable*. Model regresi yang baik hendaknya tak berlangsung korelasi diantara *independent variable*. Guna melihat terdapat tidaknya *multikolinearitas* didalam model regresi mengguanakan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleran, untuk menentukan multikolinearitas:

Besaran VIF (*Varience Inflattion Factor*) dan *Tolerance*

1. Nilai VIF adalah +/- 1
2. Angka Toleransinya adalah +/- 1
3. atau Toleransi = 1/VIF dan VIF = 1/Toleransi

4. Batasan yang biasa dipakai guna memperlihatkan terdapatnya *multikolinearitas* ialah angka VIF > 5 yang dikonfirmasi berlangsung *multikolinieritas*.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk mengetahui terjadinya disparitas variasi dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak menunjukkan *heteroskedastisitas*. Uji *spearman's dapat mengukur heteroskedastisitas* yang diamati atau tidak teramati, yang menggembalikan residual absolut dari variabel bebas ini. Uji *heteroskedastisitas* yang digunakan dakam regresi ini menggunakan *scatter plot. Plot* sebar adalah grafik yang digambar dengan titik atau titik yang menunjukkan hubungan antara dua pasangan data.

Cara mengidentifikasi heteroskedastisitas ialah bersama meninjau grafik *plot* yang berisi prediksi *dependent variable* yakni ZPRED dan SRESID residualnya. Bukti terdapat atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu *pada scatte plot* antara SRESID serta ZPRED. Apabila angk signifikan > 0,05 hingga tak berlangsung *heteroskedastisitas* . Apabila tak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas serta dibawah angka 0 di sumbu Y, hingga tak berlangsung heteroskedastisitas (Priyanto, 2016:117).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan uji *autokolerasi* ialah guna melihat apa terdapat korelasi di model regresi antara residual sisa periode saat ini dengan sisa periode sebelumnya.

Model regresi dikatakan baik jika tidak ada autokolerasi. Metode tes yang digunakan adalah dengan tes *Durbin-Watson* (DW) (Priyanto 2016:54). Nilai *Durbi- Watson* adalah memutuskan apakah hubungan ini terpenuhi dengan sendirinya atau tidak.

a. Jika d <dL, terdapat autokorelasi

b. Jika d> dU tak terdapat autokorelasi

c. Jika dL <d <dU pengujian tersebut tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang jelas tentangnya (Banjarnahor dan Lubis, 2020).

3.6.3 Uji Analisis Regresi Liniar Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan guna menganalisis apakah terdapat dampak antara satu variabel dengan variabel lainnya seperti yang ditunjukan dalam persamaan regresi. Uji regresi linier digunakan pada penelitian yang memiliki 2 variabel bebas atau lebih. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, perlu dipastikan bahwa bias data telah dikendalikan dan hal ini dapat dibuktikan bersama uji asumsi klasik. Data penelitian menunjukkan normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan hasil uji menunjukkan data hasil uji normal, tidak ada multikolinieritas, tidak ada heteroskedastisitas atau autokorelasi sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Penulis ingin menguji apakah variabel independen yang melibatkan kepemilikan manajerial dan *financial leverage* mempengaruhi satu variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

Analisis linier berganda digunakan di studi ini sebab lebih dari satu *independent variable* yang dipakai dalam model regresi. Tujuan dari analisis ini

yaitu guna melihat dampak antara dua atau lebih *independent variable* bersama satu *dependent variable* (Priyanto, 2016:59). Rumus studi guna analisis regresi linier berganda ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Rumus 3. 4 Analisi Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y	= Nilai perseroan
α	= Nilai konstant
β_1, β_2	= Koefisien regresi
X_1	= Tata Kelola Perusahaan
X_2	= *Financial Leverage*
e	= *Error term*

Nilai perusahaan (Y) yang di pengaruhi oleh Tata kelola perusahaan (X1), dan *Financial Leverage* (X2), memakai metode statistik bersama taraf signifikan α = 0,05 yang berarti tingkat kesalahan 5%.

3.6.4 Uji Hipotesis

Untuk menentukan keakuratan atau ketepatan maka diperlukan pengujian hipotesis, jika hipotesis nol ditolak maka dapat dilakukan uji hipotesis untuk mendukung hipotesis alternatif (Grahita Chandrarin, 2017:116). Pengujian hipotesis di studi ini adalah Uji t, Uji F, serta Uji Koefisien Determinasi(R^2).

3.6.4.1 Uji T (Uji Parsial)

Sesuai Priyanto, (2016: 61) uji T bertujuan guna menguji dampak *independent variable* (tata kelola perusahaan dan *financial leverage*) berdampak signifikan pada *dependent variable* (nilai perusahaan). membandingkan T hitung

dengan T tabel adalah cara yang digunakan dalam pengambilan keputusan:

1. Apabila nilai signifikansi > 0,05 hingga Ha ditolak
2. Ha diterima apabila angka signifikan < 0,05, atau
3. Ha ditolak jika t-hitung < t- tabel
4. Ha diterima apabila t-hitung > t-tabel

$$t = \frac{R\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

Rumus 3. 5 Uji T pada Analisis Regresi

Keterangan:

R = koefisien korelasi

R^2 = koefisien determinasi

N = banyak sampel

Dengan asusmsi t-hitung ;

1. Ho ditolak jika t-hitung < t- tabel
2. H_1diterima jika t-hitung > t-tabel

3.6.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Sesuai Grahita Chandrarin, (2017:140) uji F harus secara bersamaan memeriksa apakah pengaruh semua variabel bebas(tata kelola perusahaan serta *financial leverage*) terhadap satu variabel terikat (nilai perusahaan) dirumuskan dalam model regresi linear berganda. Basis penetapan keputusan yang dipakai bersama membanding F hitung bersama F tabel :

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka Ho ditolak
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_1 diterima, atau

3. Apabila nilai F hitung < F tabel hingga H_0 ditolak

4. Apabila nilai F hitung > F tabel hingga H_1 diterima

Menurut Priyanto,(2016:62) Rumus yang dipakai untuk uji F yakni :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Rumus 3. 6 Uji F pada Analisi Regresi

3.6.4.3 Uji koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyanto, (2016:79) Guna mengetahui persentase dampak *independent variable* (X1,X2, …) secara serentak pada *dependent variable* (Y) mampu dilaksanakan bersama analisis determinasi dalam regresi linear berganda. Koefisien ini memperlihatkan seberapa besar persentase variasi *dependent variable*. $R^2 = 0$, sehingga tak terdapat sedikitpun persentase pengaruhnya variabel independen pada variabel dependen ataupun variasi *independent variable* yang dipakai di model tak menjabarkan perbedaan kecil variasi *dependent variable*.

Menurut Ghozali, (2016:140) R^2, guna *independent variable* yang lebih dari pada satu variabel , hingga memakai *adjusted* R^2, sebab tiap tambahan satu *independent variable* hingga R^2 pasti berpengaruh,tak peduli apa variabel itu berdampak secara signifikan pada *dependent variable* ataupun tidak. Akibatnya , banyak peneliti lebih suka memakai nilai *adjusted* ketika menilai model regresi yang terbaik.

Berikut rumus mencari R^2 bersama dua *independent variable*; (Priyanto, 2016:79).

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_2).(rx_1x_2)}{1-(rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.7 Analisis Determinasi R^2

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

ryx_1 = hubungan sederhana anatar X_1 bersama Y

ryx_2 = hubungan sederhana anatar X_2 bersama Y

$rx_1\ x_2$ = hubungan sederhana antara X_1 dan X_2

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi

Lokasi penelitin ini adalah kantor BEI perwakilan Kepulauan Riau dengan meneliti perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Jalan Raja H. Fisabillah, Kota Batam.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal studi dilaksanakan sepanjang lima bulan yang dimulai sejak bulan september 2020 hingga januari 2021:

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

Aktivitas	**Tahun, Bulan, Pertemuan**													
	2020 - 2021													
	Sep		**Okt**				**Nov**				**Des**		**Jan**	
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**
Pengajuan Judul														
Studi Pustaka														
Metodologi Studi														
Perancangan Tabulasi														
Olah Data														
Konklusi & Saran														